

## **Pelatihan pembelajaran menyenangkan dengan pendekatan efikasi diri bagi guru SD di KKG Dewi Sartika Rembang**

<sup>1</sup>Ngatmini\*, <sup>1</sup>Pipit Mugi Handayani, <sup>1</sup>Suyoto, <sup>2</sup>Wiyaka

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author

E-mail: [ngatmini@upgris.ac.id](mailto:ngatmini@upgris.ac.id)

Received:  
10 January 2025

Revised:  
15 February 2025

Accepted:  
1 March 2025

Published:  
10 March 2025

---

How to cite (APA style): Ngatmini, N., Handayani, P. M., Suyoto, S., & Wiyaka, W. (2025). Pelatihan pembelajaran menyenangkan dengan pendekatan efikasi diri bagi guru SD di KKG Dewi Sartika Rembang. *Community Empowerment Journal*, 3(1), 14-19. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i1.130>

---

### **Abstrak**

Pembelajaran yang menyenangkan perlu diprioritaskan agar peserta didik nyaman dan termotivasi untuk belajar. Namun, banyak pendidik langsung mengajar materi tanpa menciptakan suasana belajar sesuai kurikulum merdeka. Pembelajaran tersebut akan tercapai jika pendidik memiliki kepercayaan diri melalui pendekatan efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan dan penilaian individu bahwa dirinya mampu melakukan tugas sesuai dengan yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini membantu pendidik percaya diri dalam mengatasi peserta didik bermasalah dan menciptakan suasana belajar yang positif sehingga berdampak pada prestasi peserta didik. Guru di KKG Dewi Sartika memiliki kompetensi baik, tetapi masih kurang percaya diri dalam menghadapi siswa bermasalah. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan efikasi diri pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar melalui pembelajaran yang menyenangkan. Efikasi diri yang kuat akan meningkatkan kualitas pengajaran, mencetak pendidik dan peserta didik yang berprestasi. Metode yang diterapkan adalah metode partisipatif bersama tim PKM, meliputi pemberian materi, praktik, dan pendampingan untuk refleksi para peserta setelah mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan ini, dihasilkan pendidik yang lebih percaya diri terhadap kemampuannya berdasarkan refleksi hasil rekaman video pembelajaran, respon pendidik bahwa kegiatan sangat bermanfaat sebagai pengalaman menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta manfaat itu akan dibagikan kepada pendidik yang belum sempat hadir.

**Kata kunci:** pembelajaran menyenangkan; pendekatan efikasi diri

### **Abstract**

*Joyful learning should be prioritized to ensure students feel comfortable and motivated to learn. However, many educators directly teach the material without creating a conducive learning atmosphere as required by the independent curriculum. Such learning goals can be achieved if educators possess confidence through a self-efficacy approach. Self-efficacy refers to an individual's belief and assessment of their ability to perform tasks required to achieve specific goals. This approach aids educators in building confidence to address challenging students and create a positive learning environment that has an impact on student achievement. Teachers at KKG Dewi Sartika demonstrate good competence, but lack confidence in dealing with challenging students. The purpose of this activity is to improve the self-efficacy of educators in carrying out teaching tasks through joyful learning. Strong self-efficacy enhances teaching quality, fostering both educator and student excellence. The method applied is a participatory method with the team, encompassing material provision, practical sessions, and continuous mentoring for reflection after training. Through this*

*training, educators are produced who are more confident in their abilities based on reflections on the results of the learning video, educator responses that the activity was very useful in create enjoyable learning experiences, and these benefits would be shared with other educators who had not had the opportunity to attend.*

**Keywords:** joyful learning; self-efficacy approach

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan berada pada suatu proses berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan pada suatu sistem yang integral. Keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru mengolah dan menciptakan situasi kondusif untuk siswa belajar. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari peserta didik, pendidik, maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi siswa yang rendah, serta kurangnya kemampuan siswa dalam belajar akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif (Zagoto, 2019).

Dalam pembelajaran, orientasi lebih kepada peserta didik yang belajar aman, nyaman, dan menyenangkan. Terminologi menyenangkan bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana peserta didik tidak merasakan kondisi yang membosankan dan menurunnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran (Rahmawati, 2021). Suasana pembelajaran menyenangkan sangat perlu dilaksanakan karena peserta didik dapat memahami dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tuntutan kurikulum merdeka dirasa berat bagi para pendidik, khususnya di KKG Dewi Sartika Desa Pasucen, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Para pendidik merasa cemas ketika menghadapi peserta didik yang mudah bosan dan minat belajarnya menurun. Sementara pengetahuan tentang pembelajaran menyenangkan memerlukan ilmu dan proses belajar dulu. Para pendidik berada pada zona nyaman dengan kebiasaan yang dilakukan selama ini.

Pendidik sebagai fasilitator peserta didik perlu memiliki kompetensi yang memadai agar dapat meyakinkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya yang baru terutama siswa baru, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar (Mahmudi & Suroso, 2014). Pendidik harus menjadi teladan, maka ia harus memiliki empat kompetensi guru. Untuk itu perlu ditanamkan pada diri para pendidik akan pentingnya efikasi diri.

Secara etimologi efikasi diri terdiri dari dua kata, yaitu "self" sebagai unsur struktur kepribadian dan "efficacy" yang artinya penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi-diri adalah persepsi bahwa individu mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya (Sandra & Djalali, 2013). Menurut Asbar dan Witarsa (2020), efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi matematika dan kemampuan menulis. Dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa, efikasi diri berhubungan dengan kemampuan mendengarkan (Bandura, 2019). Pembelajaran akan melibatkan banyak kegiatan, seperti menyimak, membaca, menulis, menyampaikan secara lisan informasi atau pendapatnya. Dengan demikian, efikasi diri sangat dibutuhkan pada pendidik yang nantinya berdampak pada peserta didiknya. Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek yang berisiko (Lodjo, 2013).

Efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi (Bandura dalam Sufirmansyah, 2015). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Rustika, 2012). Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan seorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Dengan efikasi diri, pendidik akan merasa yakin dengan apa yang dilakukan dan berdampak pada peserta didik memiliki kemampuan belajar yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C). Inilah yang akan dilakukan oleh tim agar para pendidik memiliki pengetahuan tentang pembelajaran yang menyenangkan yang dimulai dari membuka pelajaran dengan memanfaatkan pengalaman, pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, atau mengaitkan dengan kearifan lokal yang sudah dikenal peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah mencerminkan terwujudnya pendidik yang profesional. Pendidik yang memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

## **METODE**

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pelatihan partisipatif kepada guru-guru SD di KKG Dewi Sartika, Desa Pasucen, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang melalui 5 tahapan. Tahap pertama, penyampaian materi dengan ceramah tentang pengantar materi ilmu bidang pendukung yang diisi oleh dosen bidang Pendidikan. Tahap kedua berisi simulasi praktik pembelajaran menyenangkan melalui video.

Tahap ketiga, pendidik melaksanakan praktik dalam pembelajaran yang menyenangkan terintegrasi efikasi dirinya. Tahap keempat, pelaksanaan evaluasi dan umpan balik dengan berdiskusi. Tahap kelima, tindak lanjut dan monitoring dimana setelah pelatihan para pendidik dipantau untuk melihat dampak dari pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 9 November 2024 pada pukul 09.00-12.00 WIB secara daring melalui platform Zoom Meeting yang dipandu oleh Pipit Mugi Handayani, S.S., M.A. Kegiatan berisi pengantar oleh Dr. Wiyaka, M.Pd., dilanjutkan dengan materi utama yaitu Pembelajaran yang Menyenangkan oleh Drs. Suyata, M.Pd. dan materi utama kedua yaitu Pendekatan Efikasi Diri oleh Dr. Ngatmini, M.Pd., serta ditutup dengan sesi tanya jawab.

Kegiatan lanjutan berupa praktik pembelajaran 1 dan 2 dilaksanakan di kelas masing-masing pendidik yang dipantau oleh ketua KKG. Kegiatan pembelajaran menyenangkan tersebut direkam dan diunggah ke google drive untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. Para pendidik kemudian membuat refleksi diri terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat mitra sangat berkesan dan mengikuti pelatihan dengan semangat. Hal ini terbukti respon peserta ketika diberi materi. Pertanyaan peserta tentang kondisi kelas yang diajar berbeda dengan guru lain, dikhawatirkan terjadi ketidakpercayaan diri guru terhadap pembelajarannya, sehingga dinilai belum melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, para peserta, yaitu guru-guru di KKG Dewi Sartika Desa Pasucen melaksanakan tugas

pelatihan berupa praktik mengajar yang menyenangkan sebagai wujud efikasi diri guru positif. Sebagaimana gambar berikut merupakan hasil screenshot video pembelajaran praktik para peserta.



**Gambar 1.** Guru Mengajar dengan Permainan



**Gambar 2.** Guru Mengajar dengan Metode Permainan Jongkok-Berdiri



**Gambar 3.** Anak-anak Berdiskusi secara Aktif

Namun demikian, masih ada video pembelajaran yang biasa, belum menunjukkan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Screenshot video pembelajaran Berikut yang dari awal sampai akhir belum ada kegiatan yang mendorong anak melakukan kegiatan yang menyenangkan.



**Gambar 4.** Pembelajaran Biasa.

Tugas selanjutnya adalah refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan para guru merefleksi bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat. Para guru sudah mempraktikkan dan akan mengembangkan dalam pembelajarannya, serta menyebarkan ilmu dan manfaat pelatihan kepada para guru yang belum mengikuti pelatihan tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan judul “Pelatihan Pembelajaran Menyenangkan dengan Pendekatan Efikasi Diri bagi Guru-Guru SD di KKG Dewi Sartika Desa Pesucen, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang” dinyatakan berhasil. Peserta pendidik yang mengikuti dalam rangkaian kegiatan sebanyak 73 orang, walaupun pengumpulan tugas belum lengkap seluruhnya. Sertifikat 32 JP hanya diberikan kepada peserta pendidik yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan meliputi pengumpulan video mengajar dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan juga ucapan terima kasih kepada Ketua serta Peserta Kelompok Kerja Guru (KKG) Dewi Sartika Desa Pasucen Kabupaten Rembang yang berkenan menjadi mitra kegiatan pelatihan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asbar, R. F., & Witorsa, R. (2020). Kajian literatur tentang penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Bandura, A. (2019). *Self-Efficacy: The exercise of control*. WH Freeman and Company.
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh pelatihan, pemberdayaan, dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja. *Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(3), 664–781. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1882>
- Mahmudi, Moh. H., & Suroso. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>

- Rahmawati, E. (2021). Konsep pembelajaran menyenangkan bagi siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 171–178. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.568>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: Tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Sandra, K. I., & Djalali, M. A. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Sufirmansyah, S. (2015). Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan motivasi sebagai variabel intervening. *Didaktika Religia*, 3(2), 133–156. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.166>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright © 2025 Author(s).** This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.